

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK mulai tahun 2014 dan masih beroperasi hingga saat ini, dengan mengambil sampel 6 bank, yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Profit Margin (X1)	Profit Sharing (X2)	BOPO (X3)	Profitabilitas (Z)	Laba Bersih (Y)
Mean	530970.2	476617.8	100.1267	-0.130278	-19885.03
Median	310903.5	226094.0	97.13500	0.295000	21245.00
Maximum	2329282.	2366872.	217.4000	2.630000	110729.0
Minimum	36722.00	4016.000	82.58000	-1.077.000	-968851.0
Std. Dev.	564024.6	621875.9	22.24609	2.618549	193821.9

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil dari variabel-variabel independen, variabel *profit margin* mempunyai nilai *mean* 530970.2, *median* 310903.5, *maximum* 2329282, *minimum* 36722.00, dengan standar deviasi sebesar 564024.6. Variabel *profit sharing* mempunyai nilai *mean* 476617.8, *median* 226094.0, *maximum* 2366872, *minimum*

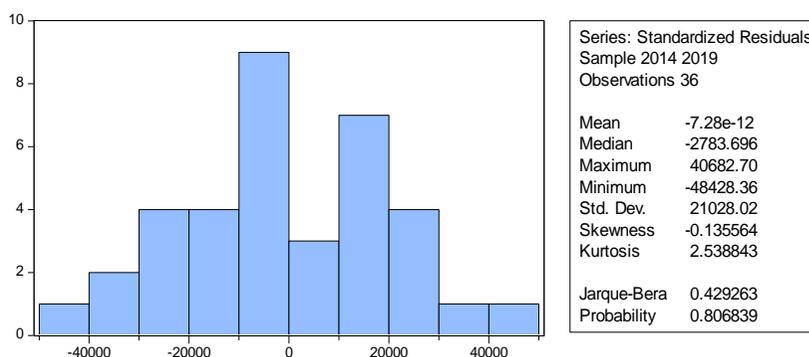
4016.000, dengan standar deviasi sebesar 621875.9. Variabel BOPO mempunyai nilai *mean* 100.1267, *median* 97.13500, *maximum* 217.4000, *minimum* 82.58000, dengan standar deviasi sebesar 22.93091.

Selanjutnya variabel *intervening* profitabilitas mempunyai nilai *mean* -0.130278, *median* 0.295000, *maximum* 2.630000, *minimum* -10.77000, dengan standar deviasi sebesar 2.618549. Variabel dependen laba bersih mempunyai nilai *mean* -19885.03, *median* 2124500, *maximum* 110729.0, *minimum* -968851.0, dengan standar deviasi sebesar 193821.9.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Persamaan I

1) Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas Laba Bersih (Y)

Berdasarkan gambar 4,1 menunjukkan nilai Jarque-Bera 0.429263 dan nilai probability 0.806839 > 0,05 artinya data pada penelitian ini normal.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

R-squared	0.988230	Mean dependent var	-19885.03
Adjusted R-squared	0.986711	S.D. dependent var	193821.9
S.E. of regression	22343.52	Akaike info criterion	22.99471
Sum squared resid	1.55E+10	Schwarz criterion	23.21464
Log likelihood	-408.9047	Hannan-Quinn criter.	23.07147
F-statistic	650.6818	Durbin-Watson stat	1.769731
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.769731. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5%. Nilai Durbin-Watson sebesar 1.769731 lebih besar dari d_U yaitu 1.724 dan lebih kecil dari $(4-d_U)$ $(4-1.724) = 2.276$, nilai DW berada pada rentang $1.724 < 1.769731 < 2.276$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

	PROFIT_MARGIN_X1	PROFIT_SHARING_X2	LOG(BOPO_X3)	LOG(PROFITABILITAS_Z)
PROFIT_MARGIN_X1	1.000000	0.723400	0.345618	-0.260528
PROFIT_SHARING_X2	0.723400	1.000000	0.399229	-0.398331
LOG(BOPO_X3)	0.345618	0.399229	1.000000	-0.780606
LOG(PROFITABILITAS_Z)	-0.260528	-0.398331	-0.780606	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, nilai korelasi antar variabel < 0.80 . maka dipastikan tidak adanya gejala multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

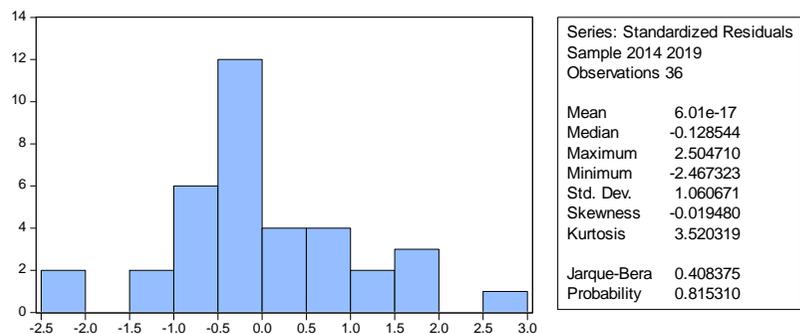
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	-0.007949	0.004764	-1.668548	0.1053
PROFIT_SHARING_X2	0.008021	0.004069	1.971037	0.0577
BOPO_X3	118.8128	212.4642	0.559214	0.5800
PROFITABILITAS_Z	1685.087	1788.467	0.942197	0.3534
C	6368.447	21383.83	0.297816	0.7678

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel > 0.05 , maka dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Persamaan II

1) Uji Normalitas



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui nilai Jarque-Bera 0.408375 dan nilai probability $0.815310 > 0.05$, artinya data pada penelitian ini normal.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.579474	Mean dependent var	-0.475994
Adjusted R-squared	0.454874	S.D. dependent var	1.635627
S.E. of regression	1.207627	Akaike info criterion	3.427509
Sum squared resid	39.37579	Schwarz criterion	3.823389
Log likelihood	-52.69517	Hannan-Quinn criter.	3.565682
F-statistic	4.650667	Durbin-Watson stat	1.817850
Prob(F-statistic)	0.001168		

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.817850. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikansi 5%. Nilai DW sebesar 1.817850 lebih besar dari dU yaitu 1.654 dan lebih kecil dari (4-du) $(4 - 1.654) = 2.346$, nilai DW berada pada rentang $1.654 < 1.817850 < 2.346$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	PROFIT_MARGIN_X1	PROFIT_SHARING_X2	BOPO_X3
PROFIT_MARGIN_X1	1.000000	0.713329	-0.093682
PROFIT_SHARING_X2	0.713329	1.000000	0.030888
BOPO_X3	-0.093682	0.030888	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel < 0.80 , maka dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	3.69E-07	2.51E-07	1.471844	0.1526
PROFIT_SHARING_X2	-4.75E-07	2.65E-07	-1.789966	0.0847
BOPO_X3	-0.001521	0.004407	-0.345149	0.7327
C	0.966373	0.499412	1.935021	0.0635

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel > 0.05 , maka dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Regresi

a. Persamaan 1

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.8 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LABA_BERSIH_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 05:47
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	0.025701	0.009295	2.764873	0.0095
PROFIT_SHARING_X2	0.013934	0.007940	1.654804	0.0892
-BOPO_X3	-4684.216	414.5620	-11.29919	0.0000
PROFITABILITAS_Z	34475.83	3489.673	9.879387	0.0000
C	429602.3	41724.33	10.29621	0.0000

R-squared	0.988230	Mean dependent var	-19885.03
Adjusted R-squared	0.986711	S.D. dependent var	193821.9
S.E. of regression	22343.52	Akaike info criterion	22.99471
Sum squared resid	1.55E+10	Schwarz criterion	23.21464
Log likelihood	-408.9047	Hannan-Quinn criter.	23.07147
F-statistic	650.6818	Durbin-Watson stat	1.769731
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Common Effect Model (CEM) mengasumsikan bahwa data *time series* dan data *cross section* menunjukkan kondisi sesungguhnya dan hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek dan waktu.¹⁰⁵ Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.988230 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.0986711.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.9 *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LABA_BERSIH_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 05:47
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	0.020730	0.011738	1.766094	0.0891
PROFIT_SHARING_X2	-0.006559	0.011259	-0.582587	0.5652
-BOPO_X3	4692.110	395.9427	11.85048	0.0000
PROFITABILITAS_Z	35020.02	3449.364	10.15260	0.0000

¹⁰⁵ Agus Tri Basuki dan Prawoto, “*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*”, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 276-277.

C	444380.7	40039.05	11.09868	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992718	Mean dependent var	-19885.03	
Adjusted R-squared	0.990198	S.D. dependent var	193821.9	
S.E. of regression	19189.80	Akaike info criterion	22.79228	
Sum squared resid	9.57E+09	Schwarz criterion	23.23214	
Log likelihood	-400.2610	Hannan-Quinn criter.	22.94580	
F-statistic	393.8369	Durbin-Watson stat	2.061448	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Fixed Effect Model mengasumsikan data gabungan yang ada memiliki konstanta dan koefisien regresi tetap pada setiap periode waktu.¹⁰⁶ Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.992718 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.990198.

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.10 *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LABA_BERSIH_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/21/21 Time: 05:48
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	0.023120	0.010373	2.228765	0.0332
PROFIT_SHARING_X2	0.004484	0.009402	0.476917	0.6368
-BOPO_X3	-4694.872	385.1481	-12.18978	0.0000
PROFITABILITAS_Z	34863.79	3324.588	10.48665	0.0000

¹⁰⁶ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonomi dan Statistic: Eviews*, Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2007, h. 9.14

C	437319.5	39263.49	11.13807	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14258.72	0.3557
Idiosyncratic random			19189.80	0.6443
Weighted Statistics				
R-squared	0.989532	Mean dependent var	-9575.372	
Adjusted R-squared	0.988181	S.D. dependent var	180824.5	
S.E. of regression	19658.45	Sum squared resid	1.20E+10	
F-statistic	732.5778	Durbin-Watson stat	1.885425	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.986618	Mean dependent var	-19885.03	
Sum squared resid	1.76E+10	Durbin-Watson stat	1.283745	

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek.¹⁰⁷ Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.989532 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.988181.

¹⁰⁷ Ibid, h. 9.15

b. Persamaan II

1) *Common Effect Model* (CEM)**Tabel 4.11 *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS_Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 06:32
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	-9.48E-07	4.04E-07	-2.345440	0.0254
PROFIT_SHARING_X2	-8.26E-08	3.82E-07	-0.215947	0.8304
BOPO_X3	0.024859	0.011007	2.258502	0.0309
C	-2.379844	1.162524	-2.047135	0.0489
R-squared	0.290954	Mean dependent var	-0.475994	
Adjusted R-squared	0.224480	S.D. dependent var	1.635627	
S.E. of regression	1.440392	Akaike info criterion	3.672147	
Sum squared resid	66.39132	Schwarz criterion	3.848093	
Log likelihood	-62.09864	Hannan-Quinn criter.	3.733557	
F-statistic	4.377012	Durbin-Watson stat	1.621621	
Prob(F-statistic)	0.010854			

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Common Effect Model (CEM) mengasumsikan bahwa data *time series* dan data *cross section* menunjukkan kondisi sesungguhnya dan hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek dan waktu.¹⁰⁸ Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.290954 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.224480.

¹⁰⁸ Agus Tri Basuki dan Prawoto, Op.cit, h. 276-277.

2) *Fixed Effect Model (FEM)***Tabel 4.12 Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS_Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 06:32
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	5.15E-07	5.64E-07	1.513686	0.3690
ROFIT_SHARING_X2	1.83E-06	5.96E-07	1.068223	0.4049
BOPO_X3	-0.027801	0.009902	-1.607690	0.2592
C	3.925083	1.122020	3.498228	0.0016

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.579474	Mean dependent var	-0.475994
Adjusted R-squared	0.454874	S.D. dependent var	1.635627
S.E. of regression	1.207627	Akaike info criterion	3.427509
Sum squared resid	39.37579	Schwarz criterion	3.823389
Log likelihood	-52.69517	Hannan-Quinn criter.	3.565682
F-statistic	4.650667	Durbin-Watson stat	1.817850
Prob(F-statistic)	0.001168		

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Fixed Effect Model mengasumsikan data gabungan yang ada memiliki konstanta dan koefisien regresi tetap pada setiap periode waktu.¹⁰⁹ Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.579474 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.454874.

¹⁰⁹ Wing Wahyu Winarto, Op.cit, h. 9.14

3) *Random Effect Model (REM)***Tabel 4.13 Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS_Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/21/21 Time: 06:33
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	-9.48E-07	3.39E-07	-2.797513	0.0086
PROFIT_SHARING_X2	-8.26E-08	3.21E-07	-0.257569	0.7984
BOPO_X3	0.024859	0.009228	2.693818	0.0112
C	-2.379844	0.974662	-2.441711	0.0203

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.207627	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.290954	Mean dependent var	-0.475994
Adjusted R-squared	0.224480	S.D. dependent var	1.635627
S.E. of regression	1.440392	Sum squared resid	66.39132
F-statistic	4.377012	Durbin-Watson stat	1.621621
Prob(F-statistic)	0.010854		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.290954	Mean dependent var	-0.475994
Sum squared resid	66.39132	Durbin-Watson stat	1.621621

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel

semu, REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek.¹¹⁰ Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.290954 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.224480.

Setelah diketahui persamaan regresinya, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah uji regresi ini cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak

4. Uji Model Regresi

a. Persamaan I

1) *Chow Test*

Tabel 4.14 *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.205312	(5,26)	0.0219
Cross-section Chi-square	17.287390		50.0040

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Chow Test digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji chow memiliki nilai probabilitas F sebesar $0.0219 < 0.05$ artinya H1

¹¹⁰ Ibid, h. 9.15

diterima maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Apabila H_0 ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan *Hausman Test* untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan.

2) *Hausman Test*

Tabel 4.15 *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.532653	40	0.2369

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Hausman Test digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel 4.15, nilai probabilitas F sebesar $0.2369 > 0.05$ artinya H_0 diterima maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Apabila H_1 ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji *Lagerange Multiplier* untuk menentukan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang akan digunakan.

3) *Lagerange Multiplier*

Tabel 4.16 *Lagerange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.289284	0.515118	0.804402

	(0.5907)	(0.4729)	(0.3698)
Honda	0.537851 (0.2953)	0.717717 (0.2365)	0.887821 (0.1873)
King-Wu	0.537851 (0.2953)	0.717717 (0.2365)	0.887821 (0.1873)
Standardized Honda	1.568151 (0.0584)	0.965316 (0.1672)	-1.468399 --
Standardized King-Wu	1.568151 (0.0584)	0.965316 (0.1672)	-1.468399 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.804402 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Lagerange Multipler digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel 4.16, *Lagerange Multipler* memiliki nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar $0.5907 > 0.05$ artinya H_0 diterima, maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

b. Persamaan II

1) *Chow Test*

Tabel 4.17 *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.704913	(5,27)	0.0111

Cross-section Chi-square 18.806947 50.0021

Chow Test digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan tabel 4.17, hasil uji chow memiliki nilai probabilitas F Sebesar $0.0111 < 0.05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Apabila H_0 ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan.

2) *Hausman Test*

Tabel 4.18 *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random	17.809981	30.0005

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Hausman Test digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel 4.18, hasil uji Hausman memiliki nilai probabilitas F Sebesar $0.0005 < 0.05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

5. Uji Statistik

a. Persamaan I

Tabel 4.19 Hasil Model Uji Regresi (CEM)

Dependent Variable: LABA_BERSIH_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 05:47
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	0.025701	0.009295	2.764873	0.0095
PROFIT_SHARING_X2	0.013934	0.007940	1.654804	0.0892
BOPO_X3	-4684.216	414.5620	-11.29919	0.0000
PROFITABILITAS_Z	34475.83	3489.673	9.879387	0.0000
C	429602.3	41724.33	10.29621	0.0000
R-squared	0.988230	Mean dependent var	-19885.03	
Adjusted R-squared	0.986711	S.D. dependent var	193821.9	
S.E. of regression	22343.52	Akaike info criterion	22.99471	
Sum squared resid	1.55E+10	Schwarz criterion	23.21464	
Log likelihood	-408.9047	Hannan-Quinn criter.	23.07147	
F-statistic	650.6818	Durbin-Watson stat	1.769731	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Model regresi yang didapat pada pengujian di atas dapat dipaparkan dengan:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bz + e$$

$$\text{Laba Bersih} = 429602.3 + 0.025701\text{ProfitMargin} + 0.013934\text{ProfitSharing} - 4684.216\text{BOPO} + 34475.83\text{Profitabilitas} + e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 429602.3 artinya apabila variabel independen bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel laba bersih memiliki nilai sebesar 429602.3.
- 2) Koefisien regresi variabel *profit margin* diperoleh sebesar 0.025701 dengan arah koefisien positif, artinya terjadi peningkatan variabel *profit margin* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel laba bersih sebesar 0.025701 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel *profit sharing* diperoleh sebesar 0.013934 dengan arah koefisien positif, artinya terjadi peningkatan variabel *profit sharing* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel laba bersih sebesar 0.013934 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel BOPO diperoleh sebesar -4684.216 dengan arah koefisien negatif, artinya terjadi peningkatan variabel BOPO sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel laba bersih sebesar 4684.216 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh sebesar 34475.83 dengan koefisien positif, artinya terjadi peningkatan variabel profitabilitas sebesar 1

satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel laba bersih sebesar 34475.83 dengan asumsi variabel lain konstan.

Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi pada tabel 4.19, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.9882. Maka dapat diartikan bahwa 98.82%. menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen, sedangkan sisanya 1,18% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

2) Uji F

Dari hasil regresi pada tabel 4.19, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih.

3) Uji T

Tabel 4.20 Nilai t-Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profit Margin	0.025701	0.009295	2.764873	0.0095
Profit Sharing	0.013934	0.007940	1.654804	0.0892
BOPO	-4684.216	414.5620	-11.29919	0.0000
Profitabilitas	34475.83	3489.673	9.879387	0.0000
C	429602.3	41724.33	10.29621	0.0000

Sumber: Data diolah tahun, 2021

Hasil uji regresi pada tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

a) *Profit Margin* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.0095 < 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $2.764873 > t\text{-tabel } 1.695519$, maka *profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

b) *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.0892 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $1.654804 < t\text{-tabel } 1.695519$ maka *profit sharing* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

c) BOPO terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0.050$ dengan nilai koefisien negatif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $-11.29919 < t\text{-tabel } -1.695519$, maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

d) Profitabilitas terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $9.879387 > t\text{-tabel } 1.695519$, maka profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Persamaan II

Tabel 4.21 Hasil Model Regresi (FEM)

Dependent Variable: PROFITABILITAS_Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 06:32
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT_MARGIN_X1	5.15E-07	5.64E-07	1.513686	0.3690
PROFIT_SHARING_X2	1.83E-06	5.96E-07	1.068223	0.4049
BOPO_X3	-0.027801	0.009902	-1.607690	0.2592
C	3.925083	1.122020	3.498228	0.0016

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.579474	Mean dependent var	-0.475994
Adjusted R-squared	0.454874	S.D. dependent var	1.635627
S.E. of regression	1.207627	Akaike info criterion	3.427509
Sum squared resid	39.37579	Schwarz criterion	3.823389
Log likelihood	-52.69517	Hannan-Quinn criter.	3.565682
F-statistic	4.650667	Durbin-Watson stat	1.817850
Prob(F-statistic)	0.001168		

Sumber: Data sekunder diolah tahun, 2021

Model regresi yang didapat pada pengujian di atas dapat dipaparkan dengan:

$$Z = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 3.925083 + 0.000000515\text{ProfitMargin} + 0.00000183\text{ProfitSharing} - 0.027801\text{BOPO} + e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 3.925083 artinya apabila variabel independen bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 3.925083.
- 2) Koefisien regresi variabel *profit margin* diperoleh sebesar 0.000000515 dengan arah koefisien positif, artinya terjadi peningkatan variabel *profit margin* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel profitabilitas sebesar 0.000000515 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel *profit sharing* diperoleh sebesar 0.00000183 dengan arah koefisien positif, artinya terjadi peningkatan variabel *profit sharing* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel profitabilitas sebesar 0.00000183 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel BOPO diperoleh sebesar -0.027801 dengan arah koefisien negatif, artinya terjadi peningkatan variabel BOPO sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel profitabilitas sebesar 0.027801 dengan asumsi variabel lain konstan.

Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.21, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.5795. Maka dapat diartikan bahwa 57.95%. menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen, sedangkan sisanya 42.05% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

2) Uji F

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.21, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.001168 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.

3) Uji T

Tabel 4.22 Nilai t-Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profit Margin	5.15E-07	5.64E-07	1.513686	0.3690
Profit Sharing	1.83E-06	5.96E-07	1.068223	0.4049
BOPO	-0.027801	0.009902	-1.607690	0.2592
C	3.925083	1.122020	3.498228	0.0016

Hasil uji regresi pada tabel 4.22 adalah sebagai berikut:

a) *Profit Margin* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.3690 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t hitung

$1.513686 < t$ tabel 1.693889 , maka *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

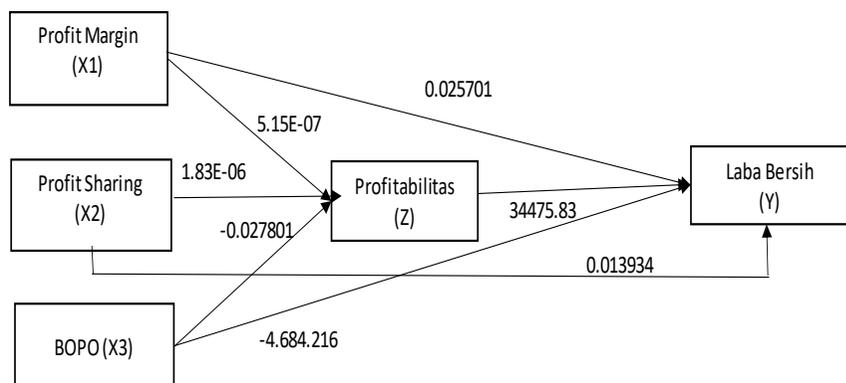
b) *Profit Sharing* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.4049 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan untuk nilai t hitung $1.068223 < t$ tabel 1.693889 , maka *profit* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c) BOPO terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.2592 > 0.050$ dengan nilai koefisien negatif, sedangkan nilai t hitung $-1.607690 > t$ tabel -1.693889 , maka BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Path Analysis



Gambar 4.3 Model Analisis Jalur

Tabel 4.23 Uji Path Analysis

Variabel	X ke Y (p1)	X ke Z (p2)	Z ke Y (p3)	Sp2	Sp3	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Profit Margin	0.025701	5.15E-07	34475.83	5.64E-07	3489.673	0.0017755	0.0274765
Profit Sharing	0.013934	1.83E-06	34475.83	5.96E-07	3489.673	0.0630908	0.0770248
BOPO	-4684.216	-0.027801	34475.83	0.009902	3489.673	-958.46254	-5642.67854

- a. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2} \\
 &= \sqrt{(34475.83)^2 (5.64E-07)^2 + (5.15E-07)^2} \\
 &\quad (3489.673)^2 + (5.64E-07)^2 (3489.673)^2} \\
 &= \sqrt{7,10395} \\
 &= 2,665324
 \end{aligned}$$

$$T = t = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{0.0017755}{2.665324} = 0,000666$$

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0.000666 lebih kecil dari t table dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih.

- b. Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2} \\
 &= \sqrt{(34475.83)^2 (5.96E-07)^2 + (1.83E-06)^2} \\
 &\quad (3489.673)^2 + (5.96E-07)^2 (3489.673)^2} \\
 &= \sqrt{4,51E+01} \\
 &= 6,716284
 \end{aligned}$$

$$T = t = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{0.0630908}{6,716284} = 0,009394$$

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0,009394 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih.

- c. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

$$\begin{aligned}
 Sp2p3 &= \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2} \\
 &= \sqrt{(34475.83)^2 (0.009902)^2 + (-0.027801)^2} \\
 &\quad (3489.673)^2 + (0.009902)^2 (3489.673)^2} \\
 &= \sqrt{10606328427,04} \\
 &= 102987,03
 \end{aligned}$$

$$T = t = \frac{p2p3}{sp2p3} = \frac{958,4625}{102987,03} = 0,009307$$

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0,009307 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.24

Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Pengaruh Antar Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>profit margin</i> terhadap laba bersih	H ₁ diterima karena nilai probabilitas 0.0095 < 0.050 dengan nilai koefisien positif, dan nilai t-hitung sebesar 2.764873 > t-tabel 1.695519
2	Pengaruh <i>profit sharing</i> terhadap laba bersih	H ₂ ditolak karena nilai 0.0892 > 0.050 dengan nilai koefisien positif, dan nilai t-hitung sebesar 1.654804 < t-tabel 1.695519
3	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih	H ₃ diterima karena nilai probabilitas 0,0000 < 0.050 dengan nilai koefisien negatif, dan nilai t-hitung

		sebesar $-11.29919 < t$ - tabel -1.695519 .
4	Pengaruh profitabilitas terhadap laba bersih	H ₄ diterima karena nilai probabilitas $0,0000 < 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai t-hitung sebesar $9.879387 > t$ -tabel 1.695519 .
5	Pengaruh <i>profit margin</i> terhadap profitabilitas	H ₅ ditolak karena nilai probabilitas $0.3690 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai t hitung $1.513686 < t$ tabel 1.693889 .
6	Pengaruh <i>profit sharing</i> terhadap profitabilitas	H ₆ ditolak karena nilai probabilitas $0.4049 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai t hitung $1.068223 < t$ tabel 1.693889
7	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas	H ₇ ditolak karena nilai probabilitas $0.2592 > 0.050$ dengan nilai koefisien negatif, sedangkan nilai t hitung $-1.607690 > t$ tabel -1.693889 .
8	Pengaruh <i>profit margin</i> terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i>	H ₈ ditolak karena t hitung 0.000666 lebih kecil dari t tabel 1.693889 .
9	Pengaruh <i>profit sharing</i> terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i>	H ₉ ditolak karena t hitung $0,009394$ lebih kecil dari t tabel 1.693889 .
10	Pengaruh Beban Operasional	H ₁₀ ditolak karena t hitung $0,009307$ lebih

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i>	kecil dari t tabel 1.693889.
---	------------------------------

1. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.0095 < 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $2.764873 > t\text{-tabel } 1.695519$, maka *profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga H_1 diterima. *Profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya *profit margin* mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih, sehingga apabila *profit margin* meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Syahputri¹¹¹ dan Mulyanti¹¹² yang menyatakan bahwa *profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi di mana nasabah sebagai *principal*, dan bank umum syariah sebagai *agent*. *Agent* menginginkan kepentingannya

¹¹¹ Rizki Ananda Syahputri, Skripsi “*Pengaruh Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*”, (Medan: Politeknik Negeri Medan, 2020), h. 85.

¹¹² Mulyanti, Skripsi: “*Pengaruh Murabahah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah 2015-2017*”, (Serang Banten: UIN Serang Banten, 2019), h. 103.

diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya meningkatkan laba bersih dari transaksi jual beli yang dilakukan. Semakin tinggi laba bersih, maka *agent* dianggap mempunyai kinerja yang baik sehingga nasabah akan memutuskan untuk melakukan transaksi jual beli. Bentuk keberhasilan *agent* dapat dilihat secara transparan melalui pertanggung jawabannya berupa laporan keuangan yang diajukan.¹¹³

Transaksi jual beli pada perbankan syariah merupakan perpindahan kepemilikan barang atau benda, di mana tingkat keuntungan bank akan ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual, sehingga keuntungan dari kegiatan jual-beli akan meningkatkan laba yang diperoleh bank tersebut. Besarnya tingkat margin pada suatu bank akan memengaruhi minat nasabah untuk meminjam dana pada bank tersebut. Hal ini berdasarkan pada tujuan utama bank dalam melakukan kegiatan jual-beli yaitu untuk meningkatkan laba.¹¹⁴

¹¹³ Ernie Hendrawaty, Op.cit, h. 28

¹¹⁴ Ascarya, “*Akad dan Produk Bank Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

2. Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.0892 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai t-hitung sebesar $1.654804 < t\text{-tabel } 1.695519$ maka *profit sharing* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga H_2 ditolak. *Profit sharing* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, artinya *profit sharing* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap laba bersih, sehingga apabila *profit sharing* meningkat, maka tidak menjadikan laba bersih juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Agustina, dkk¹¹⁵ dan Fatmawati, dkk¹¹⁶ yang menyatakan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini berbeda dengan teori agensi yang menyatakan bahwa agen bekerja dan bertanggungjawab demi kepentingan prinsipal. Dalam hal ini, kepentingan *mudharib* bertentangan dengan kepentingan bank. *Mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan akan bertindak tidak berdasarkan kepentingan bank,

¹¹⁵ Al Iklimah Agustina, dkk, “Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih”, *Journal of Islamic Economics and Banking*, 2021, h.191.

¹¹⁶ Ima Fatmawati, dkk, “Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia”, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2016, h.4.

sehingga *mudharib* memiliki informasi yang lebih banyak dan menciptakan peluang terjadinya *asymmetric information*. Terdapat risiko bahwa pembiayaan yang telah diberikan kepada *mudharib* tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memaksimalkan keuntungan kedua belah pihak. Ketika dana dikelola oleh *mudharib*, maka akses informasi bank terhadap usaha *mudharib* menjadi terbatas. Hal ini dapat memicu *mudharib* melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan mereka dan merugikan pihak bank.¹¹⁷

Besarnya penyertaan modal oleh bank untuk bekerjasama dalam menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan pada saat akad, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat dari kelalaian pengelola. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah akan ditanggung pihak nasabah.¹¹⁸ Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank umum syariah masih belum optimal sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.

¹¹⁷ Anis Chariri dan Imam Ghozali, "Teori Akunatsi", Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007, h. 129.

¹¹⁸ Kasmir, Op.cit, h. 251.

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,050$ dengan nilai koefisien negatif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $-11,29919 < t\text{-tabel} - 1,695519$, maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga H_3 diterima. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya apabila BOPO rendah maka akan membuat laba bersih meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Uswatun¹¹⁹ dan Wida¹²⁰ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Secara garis besar, *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para nasabah. Ketersediaan informasi berupa BOPO atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional Dengan

¹¹⁹ Uswatun Hasanah, Skripsi: “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Murabahah terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2017”, (Banten: UIN Serang Banten, 2019), h. 91.

¹²⁰ Oda Wida, dkk, “Pengaruh Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih”, Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 2. No.1, Juni 2019, h. 143.

demikian, jika BOPO rendah maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para nasabah. Karena dengan BOPO rendah menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga laba bersih yang akan diperoleh bank tersebut akan meningkat. Maka dari itu, nasabah tertarik untuk menyimpan dananya dan bertransaksi pada bank tersebut.¹²¹

Suatu bank harus mempertahankan masalah efisiensi karena demi mampu bersaing dalam dunia bisnis dan standar hidup konsumen.¹²² BOPO dijadikan variabel independen yang memengaruhi perolehan laba bersih didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang berada pada profitabilitas bank karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO berarti bank tersebut belum mampu menekankan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga akan mengurangi laba bersih yang diperoleh bank tersebut.¹²³

¹²¹ Agus Sartono, Op.cit, h. 392.

¹²² Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 722

¹²³ Lukman Dendawijaya, Op.cit, h. 126.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0.050$ dengan nilai koefisien positif, sedangkan nilai t-hitung sebesar $9.879387 > t\text{-tabel } 1.695519$, maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga H_4 diterima. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya profitabilitas mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih, sehingga apabila profitabilitas meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Simatupang¹²⁴ dan Nurwulan¹²⁵ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para nasabah. Informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba bersih yang didapat dari aset yang digunakan.

¹²⁴ Diney Aila Rahmadani Simatupang, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba Bersih pada PTPN III Medan*”, (Medan:Universitas Medan Area, 2018), h. 97.

¹²⁵ Cory Rolis Nurwulan, Skripsi:”*Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Laba Bersih pada PT Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2011-2018*”, (Bekasi: Universitas Pelita Bangsa, 2019), h. 69.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan prospek bank baik, sehingga nasabah akan merespon positif sinyal tersebut dan laba bersih bank akan meningkat.¹²⁶

Jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dari penggunaan aktivasnya akan semakin besar. Sedangkan jika ROA semakin kecil berarti kurangnya kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola aktivasnya untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹²⁷

5. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.3690 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai t hitung $1.513686 < t$ tabel 1.693889 , maka *profit margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H_5 ditolak. *Profit margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya *profit margin* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Septiani¹²⁸ serta Dharma dan Pristianda¹²⁹ yang menyatakan

¹²⁶ I Made Sudana, Op.cit, h.22

¹²⁷ Veitzhal Rivai dan Arvian Arifin, Op.cit, h. 349.

¹²⁸ Atika Septiani, "Analisis Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" Jurnal IBS, 2017, h. 12

¹²⁹ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", Jurnal Ekonomika Indonesia Vo. VIII No.02, Desember 2018, h. 63.

bahwa *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berbeda dengan teori agensi, di mana *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya meningkatkan laba bersih dari transaksi jual beli. Semakin tinggi laba bersih, maka *agent* dianggap mempunyai kinerja keuangan dan prospek kerja yang baik sehingga nasabah akan memutuskan untuk melakukan transaksi jual beli. Ciri bank yang sehat adalah bank yang diukur melalui profitabilitas akan terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.¹³⁰

Transaksi jual beli pada perbankan syariah merupakan perpindahan kepemilikan barang atau benda, di mana tingkat keuntungan bank akan ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual, sehingga keuntungan yang dihasilkan berdasarkan transaksi jual beli¹³¹ *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA rendah disebabkan oleh

¹³⁰ Ernie Hendrawaty, Op.cit, h. 28

¹³¹ Ascarya, “*Akad dan Produk Bank Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

rendahnya perputaran total aktiva.¹³² Sehingga apabila *profit margin* meningkat, tidak akan membuat profitabilitas meningkat, karena jika bank tidak mampu mengelola aktiva secara efisien, maka profitabilitas akan rendah.

6. Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.4049 > 0.050$ dengan nilai koefisien positif, dan nilai *t* hitung $1.068223 < t$ tabel 1.693889 , maka *profit sharing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_0 ditolak. *Profit sharing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya *profit sharing* tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rokhmah dan Komariah¹³³ serta Mayndarto¹³⁴, menyatakan bahwa *profit sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berbeda dengan teori agensi yang menyatakan bahwa agen bekerja dan bertanggungjawab demi kepentingan prinsipal.

¹³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.203.

¹³³ Laila Rokhmah dan Euis Komariah, “*Pengaruh Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada BUS*”, Jurnal Ilmiah MBiA, Vol.16 No.1, April 2017, h. 11-12.

¹³⁴ Eko Cahyo Mayndarto, “*The Influence of Mudharabah and Musyarakah Financing on Reduced Profitability Through Non Performing Financing*”, *Nationally Accredited Journal*, Decree No.36, 2020, h.156.

Dalam hal ini, kepentingan *mudharib* bertentangan dengan kepentingan bank. *Mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan akan bertindak tidak berdasarkan kepentingan bank, sehingga *mudharib* memiliki informasi yang lebih banyak dan menciptakan peluang terjadinya *asymmetric information*. Terdapat risiko bahwa pembiayaan yang telah diberikan kepada *mudharib* tidak dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memaksimalkan keuntungan kedua belah pihak. Ketika dana dikelola oleh *mudharib*, maka akses informasi bank terhadap usaha *mudharib* menjadi terbatas. Hal ini dapat memicu *mudharib* melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan mereka dan merugikan pihak bank.¹³⁵

Besarnya penyertaan modal oleh bank untuk bekerjasama dalam menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan pada saat akad, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat dari kelalaian pengelola.¹³⁶ Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank umum syariah masih belum optimal sehingga belum mampu meningkatkan

¹³⁵ Anis Chariri dan Imam Ghozali, "Teori Akunatsi", Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007, h. 129.

¹³⁶ Kasmir, Op.cit, h. 251.

kemampuan bank untuk mengetahui dan menentukan besaran keuntungan (profitabilitas). *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA rendah disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.¹³⁷ Sehingga apabila *profit sharing* meningkat, tidak akan membuat profitabilitas meningkat, karena jika bank tidak mampu mengelola aktiva secara efisien, maka profitabilitas akan rendah.

7. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas $0.2592 > 0.050$ dengan nilai koefisien negatif, sedangkan nilai t hitung $-1.607690 > t$ tabel -1.693889 , maka BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_7 ditolak. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya apabila BOPO rendah tidak akan membuat profitabilitas meningkat.

Penelitian ini didukung oleh Siwu¹³⁸ dan Gunawan, dkk¹³⁹ yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

¹³⁷ Kasmir, Op.cit, h.203.

¹³⁸ Natalia Gabriela Siwu, dkk “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada Industri Perbankan yang masuk dalam LQ-45 periode Agustus 2015-Januari 2016” Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 2017, h. 14

¹³⁹ Indra Gunawan, dkk, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018”, Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran dan Keuangan Vo. 1 No.01, Maret 2020, h.34.

Penelitian ini berbeda dengan teori sinyal. Secara garis besar, *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para nasabah. Ketersediaan informasi berupa BOPO atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian, jika BOPO rendah maka tidak akan membuat profitabilitas meningkat. Hal tersebut tidak bisa menjadi sinyal yang baik bagi para nasabah.¹⁴⁰

Semakin rendah rasio BOPO mengindikasikan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga akan meningkatkan pendapatan operasional bank. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO mengindikasikan bahwa bank tersebut belum mampu menekankan beban operasionalnya.¹⁴¹ *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimilikinya, sehingga tinggi rendahnya nilai *Return on Asset* (ROA) berdasarkan pada kemampuan bank dalam mengelola aktivananya.¹⁴² Sehingga apabila BOPO rendah, namun bank tidak mampu mengelola

¹⁴⁰ Agus Sartono, Op.cit, h. 392.

¹⁴¹ Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.206.

¹⁴² Veithxal Rivai dan Arviyan Arifin, Op.cit, h. 349.

aktivanya dengan optimal, tidak akan menjadikan ROA meningkat.

8. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0.000666 lebih kecil dari t tabel 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih, sehingga H₈ ditolak.

Profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih karena pertumbuhan profitabilitas sangat melambat. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dimilikinya. Namun pertumbuhan aset melambat secara keseluruhan yaitu sebesar 10,63% (yoy) sehingga pertumbuhan ROA juga ikut melambat dengan hanya mencapai 0,45% (yoy), hal ini disebabkan penurunan pada perputaran total aktiva yang menandakan bahwa bank tidak efektif dalam mengelola asetnya, padahal pertumbuhan laba bersih mencapai 26,5% (yoy).¹⁴³ Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan liabilitas terhadap hasil operasi. Sedangkan *profit margin* lebih berpengaruh

¹⁴³ OJK. “Laporan Keuangan Tahunan OJK”, www.ojk.go.id (diakses pada 27 Januari 2022, pukul 19.23)

terhadap ekuitas dibandingkan aktiva. Aktiva mencakup keseluruhan harta sedangkan ekuitas mencakup modal bank dimana modal adalah aktiva yang dikurangi dengan liabilitas. Sehingga *profit margin* akan berpengaruh langsung terhadap laba bersih tanpa melalui profitabilitas.¹⁴⁴ Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung.

9. Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0,009394 lebih kecil dari t tabel 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih. sehingga H₉ ditolak.

Profitabilitas tidak memediasi pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih karena pertumbuhan profitabilitas sangat melambat. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dimilikinya. Namun pertumbuhan aset melambat secara keseluruhan yaitu sebesar 10,63% (yoy) sehingga pertumbuhan ROA juga ikut melambat dengan hanya mencapai 0,45% (yoy), hal ini disebabkan penurunan

¹⁴⁴ Ascarya, Op.cit, h.76

pada perputaran total aktiva yang menandakan bahwa bank tidak efektif dalam mengelola asetnya, padahal pertumbuhan laba bersih mencapai 26,5% (yoy).¹⁴⁵ Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan liabilitas terhadap hasil operasi. Sedangkan *profit sharing* lebih berpengaruh terhadap ekuitas dibandingkan aktiva. Aktiva mencakup keseluruhan harta sedangkan ekuitas mencakup modal bank dimana modal adalah aktiva yang dikurangi dengan liabilitas. Sehingga *profit sharing* akan berpengaruh langsung terhadap laba bersih tanpa melalui profitabilitas.¹⁴⁶ Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung.

10. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil t hitung di atas, dapat dilihat bahwa t hitung 0,009307 lebih kecil dari t tabel 1.693889, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih. sehingga H₁₀ ditolak.

¹⁴⁵ OJK. “Laporan Keuangan Tahunan OJK”, www.ojk.go.id (diakses pada 27 Januari 2022, pukul 19.23)

¹⁴⁶ Ascarya, Op.cit, h.76

Profitabilitas tidak memediasi pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih karena pertumbuhan profitabilitas sangat melambat. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dimilikinya. Namun pertumbuhan aset melambat secara keseluruhan yaitu sebesar 10,63% (yoy) sehingga pertumbuhan ROA juga ikut melambat dengan hanya mencapai 0,45% (yoy), hal ini disebabkan penurunan pada perputaran total aktiva yang menandakan bahwa bank tidak efektif dalam mengelola asetnya.¹⁴⁷ Profitabilitas pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan biaya dana atau *cost of fund* yang ditanggung bank syariah lebih tinggi beriringan dengan meningkatnya beban operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya beban operasional menunjukkan bank belum mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan menurunkan profitabilitas.¹⁴⁸

¹⁴⁷ OJK. “Laporan Keuangan Tahunan OJK”, www.ojk.go.id (diakses pada 27 Januari 2022, pukul 19.23)

¹⁴⁸ Kadek Aprilyana Sulibendika, “*NPL, BOPO sebagai Prediktor LDR dan ROA pada Perbankan di BEP*”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.1 No.3 Maret 2017, h35

Tabel 4.25
Kesimpulan Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	<i>Profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Diterima
2	<i>Profit sharing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Ditolak
3	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih	Diterima
4	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Diterima
5	<i>Profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Ditolak
6	<i>Profit sharing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Ditolak
7	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	Ditolak
8	Profitabilitas mampu memediasi pengaruh <i>profit margin</i> terhadap laba bersih	Ditolak
9	Profitabilitas mampu memediasi pengaruh <i>profit sharing</i> terhadap laba bersih	Ditolak
10	Profitabilitas mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap laba bersih	Ditolak